

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker adalah salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit tidak menular yang jumlah kasusnya terus meningkat, salah satunya adalah kanker payudara (Hero, 2021). Diagnosis kanker payudara membawa dampak psikososial yang sangat besar bagi pasien, ketika pertama kali didiagnosis, pasien mengalami distress emosional yang berat, termasuk stres, ketakutan, dan kekhawatiran akan penyakitnya. Selain itu, perubahan fisik akibat pengobatan (misalnya mastektomi) menyebabkan gangguan citra tubuh dan kehilangan bagian tubuh yang sangat identik dengan identitas perempuan, sehingga menimbulkan perasaan kehilangan (grief). Proses berduka pada pasien kanker payudara dapat terjadi dalam beberapa tahap, mulai dari tahap penolakan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, hingga akhirnya menerima kondisi tersebut. Bentuk kehilangan yang dialami pasien tidak hanya bersifat fisik, seperti kehilangan payudara, tetapi juga psikologis, meliputi hilangnya rasa percaya diri, peran sosial, serta harapan akan masa depan (Ners, Kebidanan, Ibad, Katrina, & Arfianto, 2025).

Berdasarkan data dari WHO, pada tahun 2020 tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara di seluruh dunia, yang merupakan 11,7% dari total kasus kanker. Di Indonesia, kanker payudara menempati posisi pertama sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak dan menjadi

salah satu penyebab utama kematian akibat kanker (Kemenkes RI, 2022). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan bahwa angka kejadian penyakit kanker di Indonesia mencapai 136 kasus per 100.000 penduduk, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-8 di Asia Tenggara. Pada tahun 2023, Tingkat prevalensi kanker tercatat sebesar 1,2 per 1.000 penduduk. Angka tersebut diperoleh diperoleh dari survei yang melibatkan 877 ribu penduduk yang tersebar di 38 provinsi di seluruh Indonesia. Provinsi Bali berada di urutan ketujuh dengan 1,4 kasus per 1.000 penduduk (Yonatan, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, kabupaten yang terdiagnosis kanker payudara paling tinggi kedua di Bali tahun 2024 adalah di Kabupaten Gianyar sebanyak 111 pasien. Berdasarkan data Rekam Medis RSUD Sanjiwani Gianyar, sebanyak 49 pasien yang menjalani operasi mastektomi pada tahun 2024.

Masalah keperawatan pasien pasca operasi mastektomi seringkali mengalami berbagai masalah psikologis, termasuk berduka atau kehilangan baik secara fisik ataupun emosional. Pasien sering mengalami proses berduka yang melibatkan berbagai tahap, termasuk syok, ketidakpercayaan, dan kesadaran akan kehilangan. Proses ini dapat berlangsung selama beberapa minggu hingga beberapa tahun, tergantung pada kondisi individu serta dukungan sosial yang diterimanya (Irfan W & Masykur, 2022). Sebagian besar pasien mampu menerima perubahan bentuk tubuh pasca operasi, masih ada yang mengalami gambaran diri negatif, terutama terkait dengan fungsi tubuh dan penampilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 56% pasien memiliki pandangan negatif terhadap

fungsi tubuh mereka setelah mastektomi (Anggraeni, Irawan, Hayati, Marlina, & Ningrum, 2022). Dukungan dari keluarga dan teman sangat penting dalam membantu pasien mengatasi perasaan berduka. Faktor-faktor seperti religiusitas, kebersyukuran, dan dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif pasien pasca mastektomi (Solehah, Kusumastuti, & Esterina, 2022). Jika masalah berduka/kehilangan pada pasien post op mastektomi tidak ditangani akibatnya adalah pasien akan mengalami gangguan psikologis yang berat, kesulitan dalam menjalani proses pemulihan, penurunan motivasi dan kepatuhan terhadap pengobatan.

Masalah berduka/kehilangan dapat ditangani dengan pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif, yang meliputi tahapan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Intervensi utama yang dapat diterapkan pada pasien yang mengalami berduka adalah dukungan proses berduka, yang bertujuan untuk memfasilitasi penyelesaian proses berduka atas kehilangan yang bermakna. Intervensi utama lainnya yang dapat diimplementasikan untuk pasien berduka adalah dukungan emosional yang bertujuan untuk memfasilitasi penerimaan kondisi emosional selama masa stres (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Ny. X dengan Berduka Akibat Ca. Mammae Post Mastektomi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. X dengan Berduka Akibat Ca. Mammae Post Mastektomi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny. X dengan Berduka Akibat Ca. Mammae Post Mastektomi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien ca. mammae post mastektomi dengan berduka di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien ca. mammae post mastektomi dengan berduka di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.
- c. Melakukan intervensi keperawatan pada pasien ca. mammae post mastektomi dengan berduka di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien ca. mammae post mastektomi dengan berduka di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien ca. mammae post mastektomi dengan berduka di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2025.

D. Manfaat Laporan Kasus

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan atau pengembangan ilmu keperawatan klien ca. mammae post mastektomi dengan masalah keperawatan berduka.
- b. Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi penulis berikutnya, khususnya terkait dengan asuhan keperawatan pada klien ca. mammae post mastektomi dengan masalah berduka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien ca. mammae post mastektomi dengan berduka.
- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil penulisan ini memberikan informasi kepada klien dan keluarga khususnya dalam upaya mengurangi rasa kehilangan / berduka yang dialami paska operasi mastektomi dan memberikan asuhan keperawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap pasien yang mengalami kehilangan / berduka di rumah sakit.